

PENGEMBANGAN TATA KELOLA PARIWISATA DI DESA TANJUNG MEDANG (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes)

Randi¹, A. Kholek¹, M. Izzudin¹

¹Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Corresponding author: randi@fisip.unsri.ac.id

ABSTRAK: Artikel ini bertujuan untuk Pengembangan Tata Kelola Pariwisata di Desa Tanjung Medang (Studi pada Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes). Desa Tanjung Medang yang selama ini mengalami permasalahan dalam pengembangan tata kelola ekonomi kreatif dan pemanfaatan potensi desa sebagai destinasi wisata desa. Melalui studi dokumen dan pengamatan di desa, masyarakat desa Tanjung Medang bisa meningkatkan perekonomian desa melalui BUMDes. Selain itu, permasalahan ini bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan masyarakat desa dan menciptakan destinasi wisata desa. Penelitian ini bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa yang merupakan salah satu penggerak utama di desa dalam memajukan perekonomian desa, selain juga penelitian ini melibatkan mahasiswa jurusan sosiologi. Metode penelitian campuran (mixed method) dengan strategi eksplanatoris sekuensial menggabungkan data numerik dan non numerik dari kuesioner, FGD dan observasi untuk dilakukan scanning, coding, visualisasi, analisis isi, *cross case* analisis dan pembahasan hasil. Luaran yang ditargetkan Seminar Internasional dengan proceeding terindeks Scopus. Adapun penelitian yang diusulkan pembuktian konsep fungsi dan karakteristik penting secara analitis dan eksperimental terkait potensi tenaga kerja ilmu sosial.

Kata Kunci: Tata kelola, Ekonomi, Kreatif, Masyarakat, BUMDes

ABSTRACT: *This article aims at the Development of Tourism Governance in Tanjung Medang Village (Study on Village-Owned Enterprises or BUMDes). Tanjung Medang Village, which has experienced problems in developing creative economic governance and exploiting the village's potential as a village tourist destination. Through document studies and observations in the village, the people of Tanjung Medang village can improve the village economy through BUMDes. In addition, this problem can be used to increase the income of the village community and create village tourist destinations. This research is in collaboration with Village-Owned Enterprises which is one of the main drivers in the village in advancing the village economy, as well as this research involving students majoring in sociology. The mixed method research method with a sequential explanatory strategy combines numerical and non-numeric data from questionnaires, FGD and observations for scanning, coding, visualization, content analysis, cross case analysis and discussion of results. Output targeted at the International Seminar with Scopus indexed proceedings. The proposed research proves the concept of important functions and characteristics analytically and experimentally related to the potential of the social science workforce.*

Keywords: *Governance, Economy, Creative, Society, BUMDes*

PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah penelitian mengenai sumber-sumber yang tersedia di Desa Tanjung Medang, dalam meningkatkan manfaat sumber tersebut maka peneliti melakukan Pengembangan Tata Kelola Ekonomi Kreatif dan Pariwisata di Desa Tanjung Medang (Studi pada Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes). Guna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Keterbatasan masyarakat desa dalam mengelola ekonomi kreatif dan wisata desa menyebabkan potensi yang tersedia tidak meningkatkan perekonomian masyarakat desa terutama pendapatan desa. Potensi yang cukup besar baik sungai, buah nenas dan hasil perkebunan karet tidak menjadikan masyarakat desa Tanjung Medang sejahtera secara ekonomi, berdasarkan data Kementerian Sosial jumlah keluarga kurang mampu

atau penerima manfaat PKH di desa Tanjung Medang yaitu sebanyak 150 orang KPM.

Persoalan kemiskinan dan kesenjangan selalu berjalan secara bersamaan dengan keterbatasan kerja dan keterbatasan akses terhadap sumber-sumber daya baik sumber daya agraria, pendidikan, informasi, keuangan dan sebagainya, dan hal ini akan memungkinkan orang untuk bekerja keras. Kemudian keterbatasan ini akan menimbulkan berbagai macam akibat baik langsung maupun tidak langsung, dan terkadang kebijakan pembangunan ekonomi dan nonekonomi yang diambil oleh pemerintah dalam kerangka kapitalisme neoliberal, dengan keadaan tersebut kapitalisme selalu menimbulkan ketimpangan sosial, eksploitasi, keterpinggiran dan penderitaan kaum miskin (Tjandraningsih, 2012). Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan dan kemandirian masyarakat masih sangat rendah dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif Pasal 1 ayat (1) Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi dan ayat (2) Pelaku Ekonomi Kreatif adalah orang perseorangan atau kelompok orang warga negara Indonesia atau badan usaha berbadan hukum atau bukan berbadan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia yang melakukan kegiatan Ekonomi Kreatif. Jelas dalam Undang-Undang tersebut bahwa ekonomi kreatif dan pariwisata mendapatkan perhatian khusus di pemerintahan pusat. Seiring dengan keinginan pemerintah yang telah diatur dalam UU no 24 tahun 2019 maka penelitian ini juga mendukung program pemerintah Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, khususnya desa Tanjung Medang yaitu terkait pemetaan UMKM desa dan potensi pariwisata desa. Penelitian terdahulu oleh Musiyam (2008) bahwa kerja perencanaan perlu dilakukan secara holistik dan kontekstual melalui cara kerja induktif-empirik. Pada dataran praksis, cara kerja paradigma pemberdayaan setidaknya didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut. *Pertama*, fokus utama perencanaan harus diarahkan untuk memperkuat kemampuan masyarakat lokal (komunitas) dalam memobilisasi sumber-sumber lokal dalam rangka memenuhi kebutuhannya. *Kedua*, pengembangan kegiatan perencanaan harus mengakui adanya variasi, baik antar aktor yang terlibat maupun variasi potensi dan permasalahan lokal. Satuan pengambil keputusan bukanlah sosok yang tunggal, melainkan plural yang mencakup individu, keluarga, birokrasi lokal,

perusahaan-perusahaan berskala kecil, dan organisasi-organisasi kemasyarakatan lokal. *Ketiga*, cara mencapai tujuan bersama kegiatan perencanaan dilakukan melalui proses pembelajaran sosial (social learning). *Keempat*, untuk menjamin efektivitas program, berbagai bentuk kegiatan perencanaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat harus terorganisasikan, terkoordinasikan, dan terintegrasikan dengan rapi, cermat, dan berkelanjutan dalam satuan-satuan sosial wilayah tempat tinggal (Musiyam, 2008).

Desa merupakan salah satu objek penelitian yang seolah tak ada habisnya, desa sebagai salah satu satuan wilayah administrasi terkecil maupun sebagai satu unit wilayah mengalami perubahan, baik perubahan secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga banyak intervensi masuk ke desa baik melalui program-program pemerintah dan lembaga swasta maupun swadaya masyarakat (Mulyanto, Mukbar, Endah, Saputro, & Samandawai, 2009). Tentunya program-program tersebut adalah untuk mengurangi kemiskinan. Kemiskinan menurut Jeffrey D.Sach mengungkapkan bahwa ada tiga kategori kemiskinan, yaitu: 1) extreme poverty, yakni rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya; 2) moderat poverty, yaitu rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi sangat minim dan tidak selalu mampu; dan 3) relative poverty, yakni rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi berada di bawah rata-rata cara orang hidup di negeri yang bersangkutan (Huraerah, 2019). Sehingga untuk melakukan pembangunan harus dilakukan perencanaan yang terencana dengan baik, baik data dan actor yang terlibat didalamnya. Perencanaan sangat membutuhkan data dilapangan, seperti perencanaan pembangunan data kependudukan memegang peranan penting, semakin lengkap data dan akurat maka semakin mudah dalam melakukan perencanaan secara tepat. (Mantra, 2003).

Perencanaan pembangunan juga dilakukan dengan memahami keadaan penduduk disuatu daerah atau negara secara demografi. (Mantra, 2003). Pembangunan kesejahteraan sosial memiliki arti strategis bagi pembangunan nasional ada empat fungsi penting yaitu; 1) mempertegas peran penyelenggara negara; 2) mewujudkan cita-cita keadilan sosial secara nyata; mendorong pertumbuhan ekonomi; meningkatkan indeks pembangunan manusia (Suharto, 2008). Pembangunan juga membutuhkan ruang, baik untuk menggali sumber daya maupun sebagai tempat membangun (Abdoellah, 2016). Desentralisasi yang menguatkan kedudukan daerah dalam mengelola sumber daya alam telah meningkatkan sentimen kedaerahan dan konflik sosial, desentralisasi digunakan di beberapa daerah yang memiliki sumber daya alam

untuk memekarkan diri menjadi satu daerah otonom (Abdoellah, 2016). Pembangunan dampaknya adalah ekonomi masyarakat meningkat. Dalam hal ini ekonomi sebagai disiplin yang seringkali cenderung memperlakukan pengambilan keputusan sebagai proses yang bersifat individual, dan secara tradisional ekonom tidak banyak memberikan perhatian pada sebagaimana perilaku dan pilihan individu diletakkan pada konteks sosial yang lebih luas (Field, 2003). Meskipun pada level mikro belum adanya kaitan yang jelas antara modal sosial dengan pertumbuhan ekonomi (Field, 2003). Namun dalam penelitian akan mengkaji modal sosial ekonomi kreatif dan potensi wisata desa dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa adalah salah satu jenis pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah. Pemberdayaan merupakan proses perubahan struktur yang harus muncul dari masyarakat, dilakukan oleh masyarakat, dan hasilnya ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat, dimana perubahan itu berlangsung secara alamiah dengan anggapan bahwa setiap anggota masyarakat sebagai pelaku sosial ekonomi ikut serta dalam proses perubahan tersebut, mempunyai produktivitas yang kurang lebih berimbang dan bertindak efisien atau rasional (Sumodiningrat, 2001). Pembangunan yang didorong masyarakat (Community Driven Development) pendekatan yang memungkinkan masyarakat memiliki kendali dalam proyek dan pengelolaan dananya yang berdasarkan prinsip pemberdayaan local, tata kelola partisipatif, tanggap atas kebutuhan, otonomi administrasi, akuntabilitas kebawah yang lebih besar dan peningkatan kapasitas lokal (Sari & Widyaningrum, 2012). Berdasarkan latar belakang tersebut penting untuk melakukan pengembangan tata kelola ekonomi kreatif dan pariwisata desa dengan turunan pertanyaan penelitian Bagaimana potensi pariwisata desa Tanjung Medang? Apakah tata kelola ekonomi kreatif dan pariwisata meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa Tanjung Medang?

DISKUSI HASIL

Lokasi Desa Tanjung Medang terletak di bagian utara dari wilayah Kabupaten Muara Enim dengan luas wilayah Kecamatan sekitar 151.00 kilometer persegi. Desa Tanjung Medang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Segayam
- Sebelah Selatan : Desa Suban Baru
- Sebelah Timur : Desa Pinang Banjar
- Sebelah Barat : Desa Sentul

Bentuk permukaan pada umumnya datar dengan ketinggian 17.33 meter dari permukaan laut. Jenis tanah sebagian besar terdiri dari lapisan aluvial. Desa Tanjung Medang yang terletak di Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Luas wilayah Desa Tanjung Medang sekitar 170 ha dengan rata-rata suhu 23°-30°C. Sebagian besar wilayah Desa Tanjung Medang adalah hutan dan perkebunan karet. Desa Tanjung Medang dikelilingi oleh anak sungai yaitu sungai kelekar dan payau. Mata pencaharian masyarakat Desa Tanjung Medang adalah sebagai petani, nelayan dan pedagang. Sebagai petani masyarakat sangat tergantung dengan lahan pertanian yang akan digarap. Namun terkadang masyarakat yang tidak memiliki lahan, menyewa lahan sehingga dapat berkebun. Pada awal september banyak masyarakat yang membuka lahan untuk digarap dan biasanya masyarakat menanam berbagai macam tanaman untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti tumpang sari dan umbi-umbian. Tanaman yang paling pokok adalah karet dan sebagai tumpang sari adalah nanas, sayur-sayuran serta umbi-umbian, sehingga dengan berkebun tersebut kebutuhan masyarakat desa akan terpenuhi. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan daerah tujuan migran, dimana migran berprofesi sebagai pedagang yang berkelut dengan jual-beli.

Sejarah Singkat Desa Tanjung Medang

Desa Tanjung Medang pecahan dari Desa tetangga yaitu Desa Pinang Banjar, dahulunya menurut nenek moyang masyarakat Desa Tanjung Medang, ada masyarakat asli pinang Banjar berkebun atau bertani di wilayah Tanjung Medang yang pada saat itu belum diketahui apa nama tempatnya. Wilayah tersebut sangat subur, sungai mengalir jernih, payau yang sejuk, hutan yang luas, belum terjamah oleh manusia. Berkebunlah penduduk asli pinang Banjar tersebut, dan beliau menghasilkan padi yang sangat banyak karena terlalu suburnya tumbuhan disana akhirnya ia ingin menetap di wilayah tersebut yang sekarang disebut dengan DesaTanjung Medang, ada banyak cerita mengenai Desa Tanjung Medang. Nenek Moyang Masyarakat Desa Tanjung Medang adalah puyang limo, yang kuburannya sekarang berada di dekat Masjid Nurul Falah. Mengapa Desa Tanjung Medang bernama Tanjung Medang, *Tanjung* adalah sebuah daratan yang menjorok kebawah atau kesungai, sedangkan *medang* dalam Bahasa Muara Enim adalah bejalan sore, jika di gabungkan akan menjadi Tanjung di sore hari, ada yang mengatakan *Medang* berasal dari nama hewan *memedang*, *memedang* adalah sejenis kumbang yang banyak di wilayah tersebut, kumbang ini memiliki

musimnya sehingga banyak bertebaran di pohon serok, bambu ada masyarakat memanfaatkan dagingnya untuk dimakan atau di goreng, adapun masyarakat mengatakan bahwa medang berasal dari nama pohon medang yang kuat dan kokoh, yang tumbuh dipinggir tanjung atau sungai kelekar. Sehingga dengan nama pohon tersebut dijadikan nama Tanjung Medang.

Desa Tanjung Medang dan masih sampai sekarang masyarakat memiliki tradisi “bejago” Masyarakat Desa Tanjung Medang masih menjalani budaya nenek moyang mereka, dimana masyarakat Desa Tanjung Medang melakukan sebuah perjalanan yang dinamakan “bejago” perjalanan ini sejenis takziah kemakam nenek moyang yang berasal dari Desa Tanjung Medang. <https://www.google.com/maps/place/Tj.+Medang,+Kel+ekar,+Kabupaten+Muara+Enim,+Sumatera+Selatan/@3.3053338,104.4974879,12.99z/data=!4m5!3m4!1s0x2e3bb8812f847021:0xf0626bfd0a6cab74!8m2!3d-3.2960285!4d104.5130967> (Sumber: Google maps, 2020)

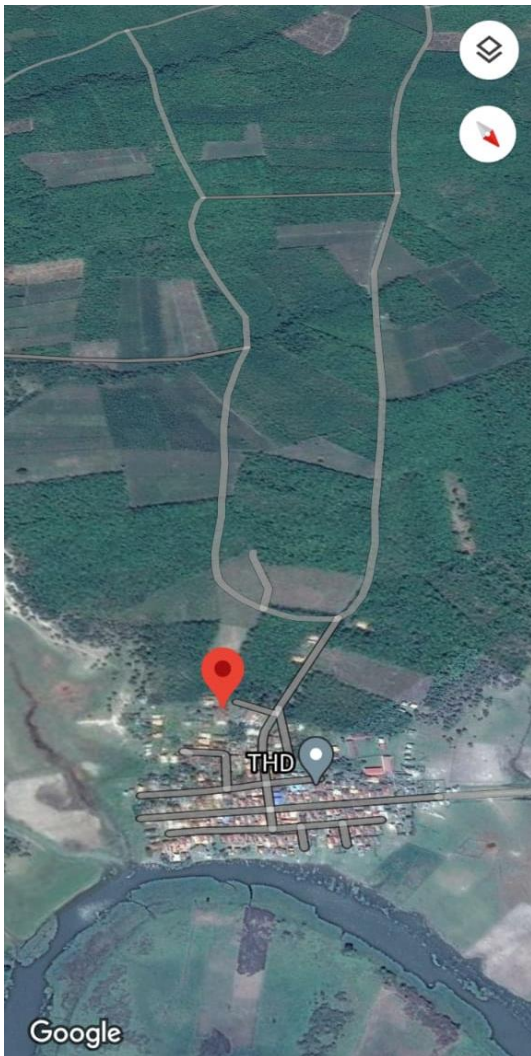


Gambar 1 Lokasi Desa Tanjung Medang dilihat dari Google map

Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa Maju Bersama terbentuk semenjak tahun 2018 dengan Direktur kepengurusan Bapak Hermansyah dan pada tahun 2019 Direktur BUMDes Randi. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Tanjung Medang sebagai bahan pertimbangan pembuatan BUMDes adalah bahwa dalam rangka meningkatkan pendayagunaan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, dipandang perlu membentuk Badan Usaha Milik Desa; Kemudian bahwa nama - nama pengurus ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pengurus Badan Usaha Milik Desa Tanjung Medang, Kecamatan Kelekar, Kabupaten Muara Enim Tahun 2019; dan berdasarkan pertimbangan sebagaimana bahwa dimaksud sebelumnya, perlu menetapkan Keputusan Kepala Desa Tanjung Medang tentang Penetapan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Tanjung Medang, Kecamatan Kelekar, kabupaten Muara Enim Tahun 2019. Jadi kepengurusan BUMDes ditetapkan oleh Kepala Desa Tanjung Medang.

Masih dalam Surat keputusan kepala Desa Tanjung Medang setelah itu dilakukan peninjaun dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Selatan (Lembaran Negara Republik Nomor 73, Tambahan Sumatera Indonesia Tahun Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1821); Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495); Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6. Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123



tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 157);

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Teknis Penyusunan Peraturan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2091); Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2093); Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Pedoman Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pembangunan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2094); Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Berskala Lokal Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 158); Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Tata tertib Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 159). Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 296); Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal y Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Penetapan Prioritas Pembangunan Dana Desa Tahun 2016 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 297); Peraturan Daerah Kabupaten Muara Enim Nomor 7 Tahun 2016 tentang Badan Usaha Milik Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Muara Enim Tahun 2016 Nomor 7); Peraturan Desa: Tanjung Medang Nomor ...tahun 2019 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Tanjung Medang.

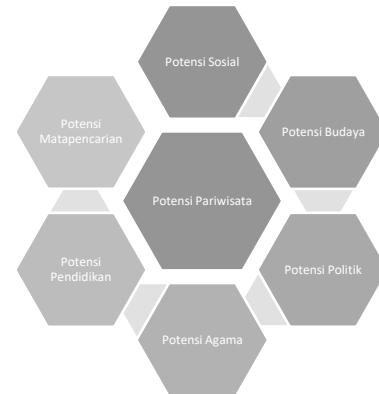
Potensi Pariwisata

Desa Tanjung Medang memiliki potensi yang cukup besar baik itu potensi sosial, budaya, politik, agama dan pendidikan yang ada dalam masyarakat desa Tanjung Medang, berikut ini uraian terkait dengan potensi tersebut. Gambar 1 menunjukkan bagan potensi pariwisata di Desa Tanjung Medang.

Potensi Sosial

Kondisi sosial yang ada dalam masyarakat desa Tanjung Medang cukup baik dimana interaksi yang ada dalam masyarakat sudah berjalan dengan baik. Tetapi yang menjadi masalah adalah pemuda yang kurang

menghormati orang tua, orang tua terkadang dianggap sebagai sahabat mereka. Tetapi secara jelas bahwa dengan orang tua harus hormat.



Gambar 2 Potensi pariwisata di Desa Tanjung Medang

Potensi Budaya

Masyarakat desa Tanjung Medang masih menjalani budaya nenek moyang mereka, dimana masyarakat desa Tanjung Medang melakukan sebuah perjalanan yang dinamakan “bejago” perjalanan ini sejenis taksiyah ke makam nenek moyang yang berasal dari desa Tanjung Medang, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Keberangkatan masyarakat desa Tanjung Medang menuju perjalanan.

Potensi Politik

Politik masyarakat desa sudah berjalan dengan baik, dimana masyarakat desa mengenal dengan jelas arti sebuah demokrasi kebebasan berpendapat. Masyarakat desa Tanjung Medang pernah melakukan aksi di depan kantor gubernur Sumatera Selatan. Mereka melakukan aksi untuk menyelamatkan lahan masyarakat yang diambil oleh sepihak (Gambar 4).



Gambar 4 Warga Desa Tanjung Medang Demo ke PN Muaraenim (Zuhri, 2012)

Potensi Agama

Masyarakat desa Tanjung Medang adalah mayoritas pemeluk agama islam. Agama islam yang dibawah oleh nenek moyang warga desa Tanjung Medang. Masyarakat desa Tanjung Medang sering sekali mengadakan acara seperti tahlilalan, yasianan, dan sedekah. Gambar 5 menunjukkan masjid Nurul di Desa Tanjung Medang.



Gambar 5 Gambar masjid Nurul Desa Tanjung Medang yang mampu menampung 200 warga.

Potensi Pendidikan

Pendidikan mayarakat desa Tanjung Medang termasuk minim, dimana banyak masyarakat yang buta huruf. Tetapi setelah tahun 2000-an banyak masyarakat menempuh pendidikan. Masyarakat desa Tanjung Medang hanya memiliki sebuah SD, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Potensi Mata pencaharian

Masyarakat desa Tanjung Medang memimilki beragam mata pencaharian yaitu dagang, petani, nelayan, dan tukang. Tetapi sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa Tanjung Medang adalah bertani karet. Dimana karet sebagai hasil utama desa Tanjung Medang. Masyarakat desa Tanjung Medang

selain bertani karet juga berkebun nanas. Nanas yang kemudian dijual ke pasar induk Kota Palembang.

Potensi Bidang perkebunan



Gambar 6 Kebun nanas warga yang kemudian ditanami pohon karet.

Masyarakat memanfaatkan lahan yang kosong yang kemudian menanaminya dengan sayur-sayuran dan pohon pisang sebagai tanaman tumpang sari seperti yang terlihat pada Gambar 6 dan 7. Masyarakat juga menggunakan kayu sebagai alat untuk memasak, mereka mengumpulkan kayu dari kebun mereka.



Gambar 7 Kebun karet warga.

Perdagangan



Gambar 8 Mata pencaharian warga dengan berdagang.

Gambar 8 menunjukkan bahwa berdagang merupakan salah satu mata pencaharian warga Desa Tanjung Medang.

Potensi Beternak

Ternak masyarakat desa cukup banyak, yaitu sapi, kerbau, itik, ayam dan lain-lain (Gambar 9).



Gambar 9 Ternak sapi yang berada di bawah rumah

Sangat terlihat tidak baik jika warga menernakan sapi di bawah rumah mereka, karena dapat merusak kesehatan masyarakat. Seharusnya masyarakat memisahkan antara rumah dan ternak sapi. Kemudian masyarakat mengembalakan sapi bebas di alam liar, sehingga sapi bebas mencari makan. Terkadang keamanan sapi pun cukup diperhatikan warga.

Potensi Nelayan

Berhubung desa Tanjung Medang berada dekat sungai kelekar, maka sebagian kecil mata pencaharian masyarakat desa adalah nelayan (Gambar 10) yang hasilnya akan dijual ke masyarakat desa Tanjung Medang.

Gambar 11 adalah salah satu contoh keadan jalan di desa Tanjung Medang, tetapi di samping itu juga ada jalan yang masih dalam kondisi yang kurang baik. Gambar disampingnya adalah warga yang memanfaatkan tenaga sapi untuk “bertarek” adalah sejenis mencari kayu di hutan.



Gambar 10 Gambar perahu nelayan.



Gambar 11 Keadaan jalan yang ada di desa Tanjung Medang.

Permasalahan yang Dihadapi

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa itu sendiri adalah sampah, seperti yang diungkapkan oleh ketua karang taruna Bapak Candra, s “Soal sampah di desa Tanjung Medang yang masih banyak sampah dan harapan sampah tidak mencemari sungai, ide ini sudah lama. Masyarakat sangat mendukung terkait dengan ide ini namun dana belum begitu memadai”.

Bagi masyarakat di desa membuang sampah tidak menjadi keharusan di dalam kotak sampah namun yang menjadi tempat pembuangan adalah sungai. Tanpa mereka sadari bahwa pencemaran telah mereka lakukan (Gambar 12). Pengelolaan sampah dianggap penting sebab jika tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan kerusakan lingkungan terutama sungai yang ada di desa. Penataan sampah sangat penting dalam hal ini, karena akan menjadi daya tarik tersendiri jika masyarakat mampu menjaga lingkungan dari sampah.



Gambar 12 Kondisi sampah di Desa Tanjung Medang belum terkelola dengan baik

Kemudian permasalahan sosial tidak luput, menjadi hambatan tersendiri di desa. Kepemudaan yang tidak terlalu aktif dalam kegiatan dan yang harus dilakukan adalah mengaktifkan kembali kegiatan kepemudaan seperti IRMAS, Karang Taruna dan Bidang kesenian lainnya hal ini dilakukan di desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, partisipasi ini adalah ide untuk kebersamaan masyarakat desa Tanjung Medang. Kemudian keterbukaan dana karang taruna seharusnya diketahui oleh masyarakat atau pemuda desa Tanjung Medang. Dengan situasi yang damai lingkungan yang bersih maka akan dengan muda dilakukan peningkatan pariwisata didesa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penggalan informasi terkait dengan tata kelola ekonomi kreatif dan potensi pariwisata didesa tidak tertata dengan begitu baik sehingga menyebabkan produk-produk hasil produksi di desa Tanjung Medang tidak dapat tembus ke pasar yang lebih besar terkecuali untuk produk karet dan nanas. Penataan ekonomi kreatif dan pariwisata harus sertakan dengan kondisi lingkungan dan sosial yang baik, sehingga dengan kondisi tersebut masyarakat mampu menerima wisatawan dari luar desa. Secara potensi desa cukup besar baik potensi dibidang sosial, budaya, politik, agama dan pendidikan yang ada dalam masyarakat desa Tanjung Medang masih dapat dikembangkan dengan tata kelola yang lebih baik. Tata kelola yang ditawarkan adalah pengelolaan disetiap sektor terutama lingkungan dan sosial. Seharusnya warga dan pemerintah desa bekerjasama dalam peningkatan pendapatan masyarakat desa dan pemerintah desa melalui BUMDes. Melakukan tata kelola hasil produk lokal secara benar dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, O. S. (2016). *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Field, J. (2003). *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Huraerah, A. (2019). *Kebijakan Perlindungan Sosial (Teori dan Aplikasi Dynamic Governance)*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Mantra, I. B. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyanto, D., Mukbar, D., Endah, M., Saputro, P. A., & Samandawai, S. (2009). *Kapitalisasi Dalam Penghidupan Perdesaan*. Bandung: AKATIGA.

- Musiyam, M. (2008). *Orientasi Holistik Dan Kontekstual Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Di Indonesia*. WARTA, 123-130.
- Sari, Y. I., & Widyaningrum, N. (2012). *Pembangunan Berbasis Masyarakat dan Kelompok Miskin di Indonesia*. *Jurnal Analisis Sosial*, 159-175.
- Suharto, E. (2008). *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. (2001). *Respinsi Pemerintah Terhadap Kesenjangan Ekonomi*. Jakarta: PT Cipta Visi Mandiri.
- Tjandraningsih, I. (2012). *Kebijakan Pembangunan dan Kaum Marjinal di Indonesia : Menuju Agenda Penelitian dan Kebijakan*. *Jurnal Analisis Sosial*, vii. *Jurnal Analisis Sosial*, vii.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019
- Zuhri, A. (2012). *Warga Desa Tanjung Medang Demo ke PN Muaraenim*. <https://palembang.tribunnews.com/2012/01/26/warga-desa-tanjung-medang-demo-ke-pn-muaraenim> diakses 26 Januari 2012.